

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan menjadi bidang yang berperan besar dalam meningkatkan kecerdasan dan potensi pada individu untuk memudahkan manusia dalam menghadapi kehidupan mereka. Pendidikan, yang menjadi dasar dalam pembangunan bangsa dapat menentukan suatu negara sebagai negara maju atau berkembang. Pendidikan dengan kualitas tinggi di dalam suatu negara akan membentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi pula. Hal ini menunjukkan fungsi pendidikan sebagai tempat untuk membentuk kualitas manusia. Menurut Hidayat & Abdillah (2019: 24), pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengarahkan serta mendukung peserta didik dalam mengasah kemampuan fisik dan mental mereka. Tujuannya supaya peserta didik dapat mencapai kedewasaan dan mampu menjalani kehidupan serta menjalankan tugas secara mandiri.

Pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. berbagai sumber informasi dalam suatu lingkungan pendidikan guna mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik (Djamaludin & Wardana 2019:13). Proses pembelajaran terdiri dari berbagai peristiwa yang dirancang secara terstruktur guna menunjang proses belajar internal pada diri peserta didik. Salah satu unsur penting yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran di sekolah,

sejarah menjadi mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik (Hatmono, 2021:62). Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai penting dalam diri peserta didik.

Pembelajaran sejarah merupakan sebuah proses untuk mendukung perkembangan karakter dan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang bijaksana dan bermartabat melalui nilai-nilai sejarah (Sardiman, 2017: 14). Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai tradisional yang sudah ada sejak dulu, sekaligus mengajarkan individu untuk memahami perkembangan sosial, politik dan ekonomi di tingkat global. Sedangkan fungsi pembelajaran sejarah yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang identitas bangsa, perubahan lingkungan, serta makna sejarah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pembelajaran sejarah dewasa ini seakan kehilangan esensi dan nilai dalam pelaksanaannya. Pembelajaran sejarah sering kali hanya menjadi rutinitas tanpa makna yang berarti, sehingga menimbulkan pandangan negatif pada peserta didik yang memandang sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak berguna. Hal ini jelas keliru dan berseberangan dengan makna sejarah yang mana menjadi dasar dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara (Nurjannah & Khatimah, 2022: 37). Persepsi negatif ini berakibat pada peserta didik yang cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Padahal, keaktifan belajar merupakan salah satu prinsip penting yang mendasari tercapainya tujuan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik berupa aktivitas fisik maupun non-fisik yang dilakukan selama kegiatan belajar. Keaktifan peserta didik adalah aktivitas dalam proses pembelajaran mencakup keterlibatan emosional, penekanan pada kreativitas, peningkatan kemampuan dasar, serta pembentukan pribadi yang inovatif dan memahami konsep-konsep (Riswani & Widayati, 2012:7). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa aktif kegiatan peserta didik di kelas. Semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar, semakin besar pula peluang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Adapun indikator yang menunjukkan keaktifan belajar yaitu (1) perhatian, yaitu peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan penyampaian materi dengan fokus, (2) kerjasama dan hubungan sosial, yaitu peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan bertukar pendapat dengan rekan kelompoknya, (3) mengemukakan gagasan, yaitu peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk mengeluarkan gagasannya kepada guru maupun teman sekelasnya, serta menanggapi pertanyaan yang ditujukan padanya, (4) pemecahan masalah, yaitu peserta didik mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dengan bertanya kepada guru dan temannya, (5) disiplin, yaitu peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu mulai dari awal sampai akhir pembelajaran (Wibowo, 2016:134).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Denari Praditya Utama, S.Pd. selaku Guru Sejarah di MA Pesantren Pembangunan Majenang pada Oktober 2024 menunjukkan permasalahan yang ada pada pembelajaran sejarah yaitu minimnya keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Perilaku peserta didik selama pembelajaran sejarah belum mencapai standar indikator

keaktifan belajar, seperti: (1) aspek perhatian, banyak dari peserta didik yang kurang memperhatikan penyampaian materi dari guru. Beberapa peserta didik lebih memilih untuk berbicara dengan temannya, bahkan ada yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, (2) Aspek kerjasama dan hubungan sosial, yang ditandai dengan kurangnya interaksi positif antar peserta didik ketika pembelajaran, (3) Aspek mengemukakan gagasan, kebanyakan dari peserta didik masih terlihat ragu dan takut untuk berpendapat terkait materi pembelajaran. Peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan guru tanpa memberikan pendapatnya, (4) Aspek pemecahan masalah, sebagian peserta didik masih belum menguasai materi yang disampaikan, namun mereka tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya kepada guru, (5) Aspek disiplin, masih ada peserta didik yang terlambat datang ke kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai. Selain itu, sebagian besar peserta didik juga tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah tergolong rendah.

Berdasarkan informasi dari guru sejarah, faktor rendahnya keaktifan belajar peserta didik disebabkan karena guru hanya mengandalkan media konvensional seperti LKS dan papan tulis. Di samping itu, penggunaan media interaktif oleh guru sejarah masih sangat terbatas. Keterbatasan media menyebabkan kegiatan belajar lebih didominasi oleh peran guru. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Guru sejarah di MA Pesantren Pembangunan Majenang juga mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif mampu mendorong peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini

disebabkan oleh kemampuannya dalam menarik perhatian peserta didik dan dinilai mampu meningkatkan keaktifan belajar (Nurhayati, 2020: 146). Maka dari itu, salah satu solusi yang efektif dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan media Nearpod. Nearpod sebagai salah satu media interaktif mampu menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan bermakna, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak yang besar di bidang pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran. Saat ini penerapan media pembelajaran berbasis teknologi sudah menjadi kebutuhan umum dalam kegiatan pembelajaran (Muhson, 2010: 7). Media berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu media Nearpod. Penggunaan Nearpod sebagai media pembelajaran interaktif dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai solusi atas permasalahan kurangnya keaktifan belajar. Nearpod merupakan salah satu media berbasis website yang memungkinkan pendidik untuk menciptakan pembelajaran interaktif (Feri & Zulherman, 2021:420). Media Nearpod yang berbasis website sangat fleksibel sehingga dapat diakses di banyak perangkat seperti handphone, laptop, dan komputer, serta dapat menghemat ruang penyimpanan karena tidak perlu menginstal aplikasi. Website Nearpod memiliki banyak fitur menarik yang dapat diakses secara gratis oleh pendidik dan peserta didik tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Fitur-fitur yang tersedia dalam website Nearpod diantaranya yaitu simulasi materi, Nearpod Library, serta berbagai aktivitas seperti kuis interaktif, esai, tes ingatan, dan pertanyaan dengan gambar (Ashari & Irianto, 2024:4).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif penggunaan media Nearpod dalam meningkatkan berbagai aspek dalam pembelajaran. Penelitian terkait penggunaan media Nearpod dilakukan oleh Rohaliya, dkk. (2023: 876), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi. Selain itu, terdapat penelitian oleh Maghfur, dkk. (2023:5) yang menggunakan media Nearpod pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan, hasilnya yaitu terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Ditinjau dari beberapa hasil penelitian relevan tersebut, penggunaan media Nearpod terbukti efektif dalam meningkatkan aspek-aspek pembelajaran seperti aktivitas belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Namun peneliti masih belum menemukan penelitian yang membahas terkait penggunaan media Nearpod untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian menggunakan media Nearpod untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Penelitian ini penting karena mencoba memberikan solusi atas permasalahan kurangnya keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran Sejarah, terutama di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang. Penggunaan media Nearpod diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Media ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pelajaran Sejarah tidak hanya jadi kegiatan mendengarkan guru saja, tapi juga jadi pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, peneliti

tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Media Nearpod terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang”. Penggunaan media Nearpod dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh media Nearpod terhadap keaktifan belajar sejarah peserta didik di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh media Nearpod terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang?
2. Apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media Nearpod pada mata pelajaran sejarah di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian istilah yang dijabarkan secara praktis sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindari perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan.

1.3.1 Nearpod

Nearpod merupakan sebuah website pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran interaktif di dalam kelas. Nearpod menyediakan berbagai fitur menarik yang dapat diakses secara gratis oleh guru dan peserta didik dimanapun dan kapanpun. Terdapat dua menu utama pada Nearpod yaitu menu konten dengan contoh fiturnya yaitu *slide* dan *video*, dan menu aktivitas dengan contoh fiturnya yaitu *time to climb* dan *quiz*. Peserta didik dapat mengikuti aktivitas belajar menggunakan Nearpod dengan memasukkan kode kelas yang sudah tersedia.

1.3.2 Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, seperti memperhatikan, bekerja sama, berinteraksi sosial, menyampaikan pendapat, bersikap disiplin, dan memecahkan masalah. Keaktifan belajar peserta didik melibatkan unsur fisik, mental, dan intelektual yang mendorong terjadinya perubahan pada diri peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Keaktifan belajar menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media Nearpod memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini guna menjawab pertanyaan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media Nearpod terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang.
2. Mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan media Nearpod pada mata pelajaran sejarah di kelas XI F2 MA Pesantren Pembangunan Majenang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman, khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media Nearpod terhadap keaktifan belajar sejarah peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan mendukung pemanfaatan teknologi interaktif ini, sekolah dapat membantu guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik dalam memahami pemanfaatan Nearpod sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Mendorong peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan pembelajaran yang bersifat interaktif, sehingga dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dan akses internet.